

# **PENGEMBANGAN MODUL MEMELIHARA STANDAR PENAMPILAN PRIBADI PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP KERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN UNTUK SISWA SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO**

**Dita Oktavia Yudhatami**  
**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

## **ABSTRAK**

Pembelajaran menggunakan modul merupakan pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan yang mengacu pada 4-D Thiagarajan. Teknik pengumpulan data meliputi lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memelihara standar penampilan pribadi jika dilihat dari kelayakan modul dinyatakan sangat baik dengan persentase 90,09%. Sedangkan hasil respon siswa terhadap modul dinyatakan sangat baik dengan persentase 87,72% sehingga modul yang dikembangkan baik/layak digunakan pada proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** *Modul, Pembelajaran Menggunakan Modul, Metode Penelitian Pengembangan*

## **ABSTRACT**

Learning by module is self learning approach focused on mastering competence of material learned by students within specific time appropriate with it potential and condition. This research was developmental research using development model according to 4-D Thiagarajan. Data collecting technique involved validation sheet given to expert lecturers and teacher of training subject in Vocational School and student response questionnaire. Result of this research shows that preserving standard of personal appearance module viewed from it properness stated very good with percentage was 90.09%. Result of student response toward the module stated very good with percentage was 87.72% therefore the module developed was good/proper to be used at teaching and learning process.

**Keywords:** *module, learning by module, developmental research method*

Pendidikan selalu menjadi topik hangat untuk dibicarakan oleh kalangan pemerintah maupun kalangan masyarakat. Pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat diandalkan dalam kemajuan bangsa. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang berusaha memajukan bangsa dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan penyelenggaraan pendidikan adalah memperbaiki Proses Belajar Mengajar (PBM) disetiap jenjang pendidikan.

Dalam pelaksanaan PBM diperlukan ketersediaan perangkat, alat bantu, dan skenario yang akan dilakukan oleh guru. Perangkat dapat berupa buku siswa, lembar kerja siswa, RPP, buku tugas, dan sebagainya. Alat bantu dapat berupa peraga, modul dan sebagainya, sedangkan skenario adalah rancangan perangkat penerapan dalam PBM disesuaikan waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan.

Alat bantu berupa modul inilah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Menurut Asyhar (2012:155) “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta

pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri”.

Dari hasil observasi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan modul. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Administrasi Perkantoran modul hanya dipakai untuk pegangan guru saja. Modul yang dipakai untuk pegangan guru terkadang tidak sesuai dengan silabus yang ada di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Sedangkan buku pegangan siswa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa).

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul, Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kriteria modul yang meliputi kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi sebelum dikembangkan, 2) Bagaimana kriteria

modul yang meliputi kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi setelah dikembangkan, 3) Bagaimana kelayakan modul Memelihara Standar Penampilan pribadi yang telah dikembangkan, 4) Bagaimana respon siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang telah dikembangkan?

### **Pengertian Modul**

Menurut Ahmadi, dkk (2011:171) menjelaskan bahwa modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik disertai pedoman penggunaannya untuk para guru.

Menurut Depdiknas (dalam Asyhar 2012:155) menjelaskan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat

melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

Menurut Purwanto, dkk (dalam Warsita, 2011:111) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, disimpulkan bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkatan pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

### **Struktur Penulisan Modul**

Menurut Depdiknas (dalam Asyhar 2012:165-169) menyatakan penstrukturan modul bertujuan untuk memudahkan peserta belajar mempelajari materi. Satu modul dibuat untuk mengajarkan suatu materi yang spesifik supaya peserta mencapai kompetensi tertentu. Struktur penulisan modul dibagi menjadi tiga

bagian, yaitu bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup.

### **Kriteria Penulisan Modul**

Menurut Mulyati (2002) dalam penyusunan modul terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisannya dalam bentuk kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa, Ilustrasi.

### **Karakteristik Pembelajaran dengan Modul**

Menurut Depdiknas, (dalam Asyhar, 2012) sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik 1) *Self Instruction* yaitu melalui modul tersebut, siswa mampu belajar sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain, 2) *Self Contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub bab kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, 3) *Stand Alone* yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain, 4) *Adaptive* modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan

teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan, 5) *User Friendly* modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setiyarini dengan judul *Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis IFRS Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas X Di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Hasil validasi modul akuntansi berbasis IFRS dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,07% dengan kriteria sangat layak dan dapat disimpulkan bahwa modul akuntansi berbasis IFRS yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran akuntansi pada materi laporan keuangan perusahaan dagang kelas X di SMK kelompok bisnis dan manajemen. Sedangkan hasil analisis ujicoba terbatas diperoleh kriteria sangat layak dengan

persentase sebesar 97,5% dan disimpulkan bahwa modul akuntansi berbasis IFRS yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran akuntansi pada materi laporan keuangan perusahaan dagang kelas X di SMK kelompok bisnis dan manajemen dari segi pendapat siswa.

Dalam Penelitian yang dilakukan Nisfatul Isro'iyah dengan judul *Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis IFRS Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di SMA Kelas XI*. Hasil analisis para ahli dapat dilihat dari hasil angket validasi Keseluruhan hasil validasi modul dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,9% maka pengembangan modul akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa kongfergensi IFRS untuk SMA kelas XI semester 2 dinyatakan sangat kuat. Sedangkan analisis angket siswa uji coba terbatas dapat dilihat dari hasil angket pendapat siswa diperoleh kriteria sangat kuat persentase 91,25%

#### **Tempat dan waktu penelitian**

Dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo jurusan Administrasi Perkantoran, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun

ajaran 2012/2013. Tepatnya mulai tanggal 12 Januari 2013-juli.

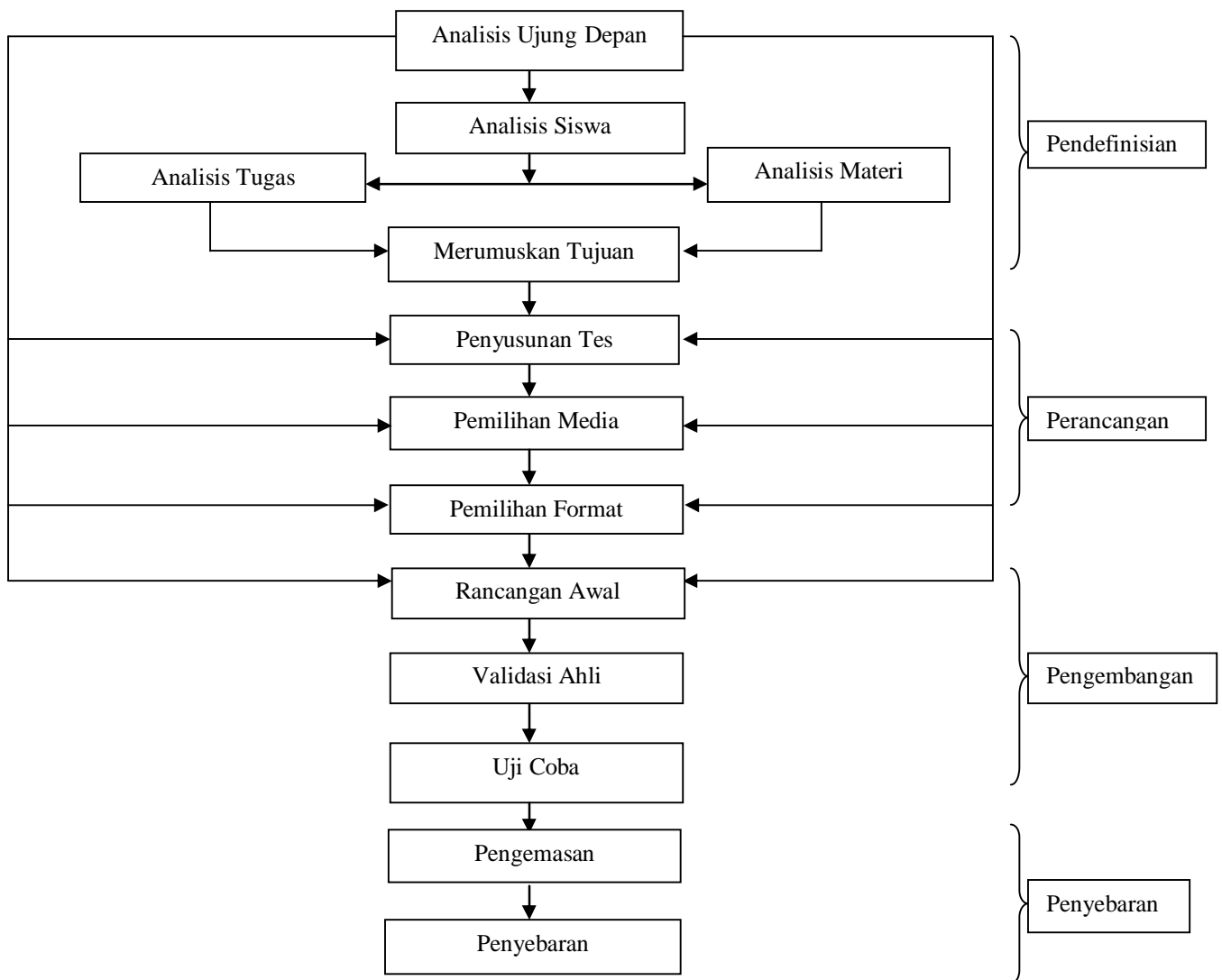
#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 71 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. (Arikunto, 2002) Karena jumlah populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 71 orang maka secara keseluruhan populasi ini akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan yang mengacu pada model 4-D oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (dalam Trianto, 2009:190-192).

Berikut adalah skema model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D Thiagarajan



**Gambar 3.1.**  
**Model Pengembangan 4-D Thiagarajan**  
 (dalam Trianto, 2009:190-192)

### **Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Tujuan tahapan ini adalah untuk mendefinisikan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini memiliki lima langkah pokok, meliputi : analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan analisis perumusan tujuan pembelajaran.

### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Tujuan tahap ini yaitu menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Hasil dari tahap ini biasanya berupa rancangan awal perangkat pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu: penyusunan tes acuan dan desain awal modul.

### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Langkah berikutnya adalah uji coba dengan jumlah siswa yang sesuai dalam kelas sesungguhnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh respon siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan bila diterapkan pada proses belajar mengajar.

### **Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Pada tahap ini merupakan tahap penyebaran dan penggunaan perangkat

pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah diuji cobakan, digandakan, dan disebarkan untuk digunakan pada pembelajaran dalam skala yang lebih besar.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar validasi modul, angket respon siswa.

**Lembar Validasi Modul**, instrumen lembar validasi modul digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian dari para ahli terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian ini dijadikan dasar untuk merevisi modul yang dikembangkan. Pada masing-masing lembar validasi modul menuliskan kategori penilaian terdiri dari :

Ya = Nilai 1

Tidak = Nilai 0

**Lembar angket respon siswa**, penggunaan lembar angket respon siswa ini adalah untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Pada masing-masing lembar angket respon siswa menuliskan kategori penilaian terdiri dari

Ya = Nilai 1

Tidak = Nilai 0

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan modul beserta lembar validasi kepada validator. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK dan angket respon siswa. Angket lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian pengembangan modul dianalisis oleh peneliti menggunakan tahapan analisis yang akan dilaksanakan sebagai berikut

**Analisis Lembar Validasi Modul**, data hasil validasi modul ini dianalisis menggunakan skala Penilaian dari validator skalanya dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Ya = Nilai 1

Nilai = Nilai 0

Selanjutnya dari kriteria nilai tersebut dihitung nilai rata-rata. Nilai rata-rata setiap komponen perangkat pembelajaran

modul dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Skor kriteria = skor tertinggi aspek X  
jumlah aspek X jumlah validator

Berdasarkan persentase yang diperoleh dikategorikan ke dalam kriteria berdasarkan skala likert sebagai berikut:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = kurang baik

≤ 40% = tidak baik

(Riduwan, 2012)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul adalah lembar validasi yang telah diisi oleh dosen dan guru mata diklat. Modul dikatakan layak apabila dari dosen dan guru memberikan respon baik sebanyak ≥ 61%.

**Analisis Angket Respon Siswa**, data hasil respon siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran memelihara standar penampilan pribadi pada mata diklat menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Respon siswa dapat diketahui dengan menggunakan angket respon siswa



dan dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Skor kriteria = skor tertinggi aspek X jumlah aspek X jumlah siswa

Persentase yang diperoleh dikategorikan ke dalam kriteria berdasarkan skala likert berikut:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = kurang baik

≤ 40% = tidak baik

(Riduwan, 2012)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan adalah persentase jawaban dari semua opsi pada angket yang disebarkan. Modul dikatakan baik apabila siswa memberikan respon sebanyak ≥ 61%.

## HASIL PENELITIAN

### Kriteria Modul Sebelum

#### Dikembangkan

Pada Kriteria Modul kecermatan isi, ketepatan cakupan, keterpahaman isi sudah sesuai dengan pendapat Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam

penulisan modul harus diperhatikan penulisannya, sehingga tidak ada perbaikan.

### Kriteria Modul Setelah *Skor kriteria*

#### Dikembangkan

Pada Kriteria Kesesuaian Materi, Keterbacaan bahasa dan ilustrasi ada beberapa kekurangan/perbaikan. Dalam kesesuaian materi telah disesuaikan dengan silabus, dalam ketertarikan bahasa sudah menggunakan Ejaan Yang Disesuaiakan (EYD) dan sub penomoran telah jelas. Sedangkan pada ilustrasi sudah ditambahkan gambar berwarna pada modul. (Riduwan, 2007)

### Kelayakan Modul Memelihara Standar

#### Penampilan Pribadi

Hasil kelayakan modul dari validator dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi modul yang akan diuji cobakan pada siswa. Kelayakan modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi dinilai dari tiga aspek, yaitu karakteristik modul, struktur penulisan modul dan kriteria penulisan modul. Saran dan komentar yang terdapat pada angket digunakan untuk bahan pertimbangan perbaikan modul lebih lanjut.

Untuk mengetahui kelayakan modul jika dinilai dari beberapa aspek, maka dapat menggunakan rumus Ridwan (2009:146) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

*Skor kriteria* = skor jawaban tertinggi X jumlah butir instrumen X jumlah validator

Jika dimasukkan ke dalam rumus di atas, maka hasil penilaian kelayakan modul pada masing-masing aspek didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Validasi Modul**

No.	Aspek	Perhitungan Persentase
1.	Karakteristik Modul	$\frac{12}{1 \times 5 \times 3} \times 100\% = 80,00\%$
2.	Struktur Penulisan Modul	$\frac{29}{1 \times 10 \times 3} \times 100\% = 96,67\%$
3.	Kriteria Penulisan Modul	$\frac{59}{1 \times 22 \times 3} \times 100\% = 89,39\%$

Untuk mengetahui kelayakan modul jika dinilai dari aspek secara keseluruhan yaitu karakteristik modul, struktur penulisan modul, dan kriteria penulisan

modul, maka dapat dihitung dengan rumus yang sama seperti di atas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{100}{1 \times 37 \times 30} \times 100\% = 90,09\%$$

*Skor kriteria*

Dari hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa modul memelihara standar penampilan pribadi sangat baik digunakan, karena menurut kriteria berdasarkan skala Likert dari Ridwan (2012) bahwa skala 81%-100% menunjukkan kategori sangat baik.

## Respon Siswa

Setelah pelaksanaan validasi oleh dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata diklat, maka dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran/komentar yang diberikan oleh validator.

Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan memberikan angket respon siswa kepada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 71 siswa. Hasil dari penilaian siswa ini digunakan untuk menyempurnakan modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi sehingga dihasilkan modul akhir.

Untuk menentukan penilaian siswa terhadap modul dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama dengan rumus untuk menghitung kelayakan modul, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

*Skor kriteria* = skor jawaban tertinggi X jumlah butir instrumen X jumlah validator.

Jika dimasukkan ke dalam rumus di atas, maka hasil penilaian siswa terhadap modul pada masing-masing aspek didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Respon Siswa**

No.	Aspek	Perhitungan Persentase
1.	Karakteristik Modul	$\frac{801}{1 \times 13 \times 71} \times 100\% = 87,32\%$
2.	Kriteria Penulisan Modul	$\frac{749}{1 \times 12 \times 71} \times 100\% = 88,15\%$

Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul jika dinilai dari aspek secara keseluruhan yaitu komponen modul, kriteria penulisan modul, maka dapat dihitung dengan rumus yang sama seperti di atas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{1550}{1 \times 25 \times 71} \times 100\% = 87,72\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa modul memelihara standar penampilan pribadi sangat baik digunakan, karena menurut *Skor kriteria* kriteria berdasarkan skala Likert dari Riduwan (2012) bahwa skala 81%-100% menunjukkan kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

### Kriteria Modul Sebelum

#### Dikembangkan

Kecermatan isi pada modul sebelum dikembangkan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek kesesuaian materi harus diperhatikan penulisannya.

Kesesuaian materi dengan pengalaman belajar yang melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai terdapat beberapa kekurangan. Sehingga belum sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2012) dalam penyusunan modul aspek kesesuaian materi harus diperhatikan penulisannya.

Ketepatan cakupan yang disesuaikan dengan sasaran pengguna modul dan

kompetensi yang akan dicapai yang ada pada modul sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2012) dalam penyusunan modul aspek ketepatan cakupan harus diperhatikan penulisannya.

Kemutakhiran pada modul sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2012) yang menyatakan bahwa dalam modul aspek kemutakhiran harus diperhatikan penulisannya.

Keterpahaman isi pada modul sudah dapat dipahami, cermat istilah-istilah teknis. Sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2012) yang menyatakan bahwa dalam modul aspek keterpahaman isi harus diperhatikan penulisannya.

Ketertiban bahasa pada modul terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda baca dan system penomoran yang ada pada modul. Sehingga belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam modul aspek ketertiban bahasa harus diperhatikan penulisannya.

Ilustrasi yang ada pada modul masih ada beberapa kekurangan gambar. Sehingga belum sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2012) dalam

penyusunan modul aspek kesesuaian materi harus diperhatikan penulisannya.

### **Kriteria Modul Setelah**

#### **Dikembangkan**

Kecermatan isi pada modul sudah sesuai dari sudut dipandang ilmu Sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek kecermatan isi harus diperhatikan.

Kesesuaian materi sudah sesuai dengan silabus yang dipakai oleh guru. Kompetensi yang ada pada modul telah disesuaikan dengan silabus yang dipakai oleh guru. Sehingga telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul pada aspek kesesuaian materi harus diperhatikan penulisannya.

Ketepatan cakupan yang ada pada modul sudah sesuai dengan sasaran pengguna modul dan kompetensi yang hendak dicapai. Sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek ketepatan cakupan harus diperhatikan penulisannya.

Kemutakhiran pada modul sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga sesuai dengan teori yang

dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek kemutakhiran harus diperhatikan penulisannya.

Keterpahaman isi pada modul sudah dapat dipahami, cermat istilah-istilah teknis. Sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek keterpahaman isi harus diperhatikan penulisannya.

Ketertiban bahasa pada modul ada perbaikan dalam ejaan, tanda baca dan system penomoran yang ada pada modul. Sehingga telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek ketertiban bahasa harus diperhatikan penulisannya.

Ilustrasi pada modul ada beberapa penambahan pada gambar, tabel, sehingga modul terlihat menarik dan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul aspek ilustrasi harus diperhatikan

### **Kelayakan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi**

Berdasarkan kelayakan modul dari hasil validasi oleh tiga validator, modul

standar penampilan pribadi yang telah dikembangkan dan telah divalidasi termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan modul jika dilihat dari aspek karakteristik modul mendapat persentase 80%. Kelayakan modul jika dilihat dari aspek karakteristik modul yang bersifat *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* berarti modul sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Asyhar, 2012) yang menyatakan bahwa sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik modul.

Kelayakan modul jika dilihat dari aspek struktur penulisan modul mendapat persentase 96,67%. Kelayakan modul jika dilihat dari aspek struktur penulisan modul dibagi menjadi bagian pembuka yang meliputi judul, daftar isi, peta informasi, tes awal. Pada bagian inti yang meliputi pendahuluan, uraian materi, penugasaan, rangkuman. Sedangkan pada bagian penutup yang meliputi *glossary* dan tes akhir. Berarti modul sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Asyhar, 2012) yang menyatakan bahwa struktur modul bertujuan untuk memudahkan peserta belajar mempelajari materi.

Kelayakan modul jika dilihat dari aspek kriteria penulisan modul mendapat persentase 89,39%. Kelayakan modul jika dilihat dari aspek kriteria penulisan modul meliputi kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban berbahasa dan ilustrasi berarti modul sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penulisannya. Sedangkan kelayakan modul jika dilihat dari persentase keseluruhan sebesar 90,09% dalam kategori sangat baik.

### **Respon Siswa**

Berdasarkan hasil respons siswa setelah dilakukan penelitian terhadap modul memelihara standar penampilan pribadi yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Respons siswa terhadap modul jika dilihat dari aspek karakteristik modul mendapat persentase sebesar 87,32%. Respon siswa jika dilihat dari aspek karakteristik modul yang bersifat *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* berarti modul sudah sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Asyhar, 2012) yang menyatakan bahwa sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik modul.

Respons siswa terhadap modul dilihat dari aspek kriteria penulisan modul mendapat persentase 88,15%, respons siswa dilihat dari aspek kriteria penulisan modul yang meliputi kecermatan isi, kesesuaian materi, ketepatan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban berbahasa dan ilustrasi berarti modul sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyati (2002) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penulisannya. Sedangkan respon siswa terhadap modul jika dilihat dari persentase keseluruhan sebesar 87,72% dalam kategori sangat baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dalam kriteria modul yang meliputi pada aspek kecermatan isi, kesesuaian materi, ketetapan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa dan ilustrasi sebelum dikembangkan terdapat beberapa kekurangan pada modul dalam

kesesuaian materi, ketertiban bahasa dan ilustrasi. Dalam kriteria modul yang meliputi pada aspek kecermatan isi, kesesuaian materi, ketetapan cakupan, kemutakhiran, keterpahaman isi, ketertiban bahasa dan ilustrasi setelah dikembangkan terdapat beberapa aspek yang telah diperbaiki. Aspek tersebut meliputi kesesuaian materi tentang dalam perbaikan materi yang disesuaikan dengan silabus yang dipakai oleh guru, sementara pada aspek ketertiban bahasa terdapat beberapa perbaikan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan system penomoran sedangkan pada aspek ilustrasi terdapat beberapa penambahan gambar pada modul. Kelayakan modul jika ditinjau dari validasi oleh ketiga validator, modul memelihara standar penampilan pribadi termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dikatakan layak sebagai bahan ajar. Respon siswa terhadap modul termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil respon siswa terhadap modul yang menyatakan bahwa modul memelihara standar penampilan pribadi layak digunakan sebagai bahan ajar. Disamping itu, hasil respon siswa juga menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini mampu menarik minat siswa untuk mempelajari modul secara berkelanjutan.

## Saran

Modul ini juga dapat digunakan sebagai alternative sumber belajar siswa di luar sekolah. Jika siswa belum pernah menerima materi yang terdapat dalam bahan ajar, guru disarankan untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang belum dipahami siswa agar siswa tidak mengalami salah persepsi setelah mempelajari bahan ajar ini. Pengembangan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi
- Dwi, Setiyarini 2012. *Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis IFRS Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas X Di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*. UNESA tidak dipublikasikan
- Isroiyyah, Nisfatul. 2012. *Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis IFRS Pada Materi Laporan Keuangan*

*Perusahaan Jasa Di SMA Kelas XI.*

UNESA tidak dipublikasikan.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif  
Membuat Bahan Ajar Inovatif.*  
Yogyakarta: Diva Press

Riduwan, Sunarto. 2012. *Pengantar  
Statistika.* Bandung: Alfabeta.